

# POLA KONSTRUKSI KLITIK BAHASA TOLAKI

*Hilaluddin Hanafi\**

## ABSTRACT

Tolakinese is one of the dominant languages used in South East Sulawesi. Like other languages, Tolakinese also recognizes the forms of clitic. This paper discusses the construction pattern of clitic in Tolakinese language and classifies it into two forms: *proclitic* and *enclitic*. These two forms are classified based on their distribution criteria. Proclitic is a clitic preceding its host, while enclitic is a clitic that follows its host.

**Key Words:** bahasa Tolaki, pola konstruksi, klitik, proklitik, enklitik

## PENGANTAR

Bahasa memiliki fungsi dan peran yang strategis di dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, manusia akan sulit berkembang dan maju seperti sekarang ini. Manusia yang memiliki bahasa pun akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan memajukan kehidupannya apabila tidak menggunakan atau memafaatkan bahasa sesuai dengan fungsi dan peran. Argumen tersebut menunjukkan bahwa bahasa perlu dipelihara dan di kembangkan demi kehidupan manusia.

Memelihara dan mengembangkan bahasa tidaklah mudah tanpa adanya kemauan dan kemampuan serta dukungan lain yang berhubungan dengan hal tersebut. Hal ini demikian karena selain memiliki banyak aspek yang dapat menjadi objek kajian, bahasa juga memerlukan dana dan waktu di dalam rangka pengembangannya. Demikian halnya dengan upaya pengembangan dan pemeliharaan bahasa Tolaki yang memiliki banyak aspek yang perlu dikaji. Salah satu di antaranya adalah aspek klitik sebagaimana yang menjadi fokus di dalam artikel ini.

Pengkajian mengenai klitik bahasa Tolaki juga menjadi penting bila dihubungkan dengan aspek pengajaran, khususnya dengan kurikulum muatan lokal. Bahasa Tolaki merupakan salah satu mata ajaran muatan lokal bagi murid pendidikan dasar. Dengan demikian, manfaat hasil penelitian ini, selain ditujukan untuk pengembangan teori linguistik bidang klitik, juga diharapkan secara praktis berguna untuk pengembangan pengajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa penggunaan klitik memiliki frekuensi yang tinggi dalam komunikasi penutur sehari-hari, termasuk penutur bahasa Tolaki.

## PERIHAL KLIKTIKA

Klitik (*clitics*) merupakan bentuk terikat yang secara fonologis tidak memiliki tekanan sendiri. Bentuk ini sebenarnya tidak dapat dianggap sebagai morfem terikat karena dapat mengisi gatra pada tingkat frase atau klausa. Demikian pula, klitik tidak mempunyai ciri-ciri kata karena tidak dapat berlaku sebagai bentuk bebas (Kridalaksana, 2001). Berdasarkan ciri bentuknya, Kridalaksana (2001) dan Pateda (1989) membagi ke dalam dua bentuk klitik, yaitu

\* Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Haluoleo



proklitik (*proclitic*) dan enklitik (*enclitic*). Proklitik adalah klitik yang secara fonologis terikat dengan kata yang mengikutinya, misalnya, *ku-* dalam *kusebut*.

Adapun enklitik adalah klitik yang terikat dengan unsur yang mendahuluinya, misalnya, *-nya* dalam *pulpennya*, *-mu* dalam *menjagamu*, *-lah* dalam *datanglah* dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, enklitik merupakan unsur tata bahasa yang tidak berdiri sendiri, tetapi selalu bergabung dengan kata yang mendahuluinya

Fenomena klitik dalam beberapa bahasa, misalnya, bahasa Indonesia memiliki kesamaan afiks. Perbedaannya terletak pada makna yang dikandungnya. Afiks merupakan morfem terikat yang belum memiliki makna, sedangkan dalam klitik dapat memiliki makna. Unsur persamaannya terletak pada sifat ketergantungannya dengan bentuk dasar yang dilekatinya. Dengan demikian, klitik tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya bentuk dasar.

Klitik memiliki ciri yaitu pola distribusinya ditentukan oleh adanya morfem yang lain sehingga klitik itu tidak dapat berdiri sendiri. Selain ciri tersebut, secara semantis klitik sudah dapat mengandung makna jika klitik berfungsi sebagai posesif dan agensif.

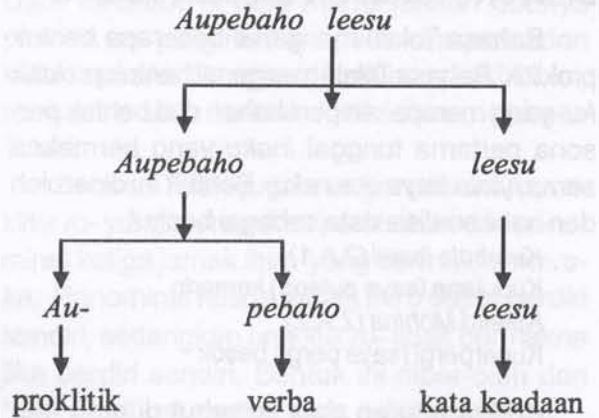
Dalam mengkaji klitik bahasa Tolaki digunakan acuan yang dikemukakan oleh Pateda (1989) dan Keraf 1995), sedangkan metode dan teknik mengacu pada pandangan Djajusardarma (1999) dan Sudaryanto (1994).

**KLITIK BAHASA TOLAKI**

Klitik bahasa Tolaki dideskripsikan setelah diperoleh data melalui bahasa lisan. Data lisan berupa tuturan-tuturan dari informan (penutur asli bahasa Tolaki) yang menjadi sumber data penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik catat-simak. Data yang diperoleh dari informan diidentifikasi dan diklasifikasikan, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan ini dimanfaatkan dengan mempertimbangkan bahwa bahasa merupakan sistem

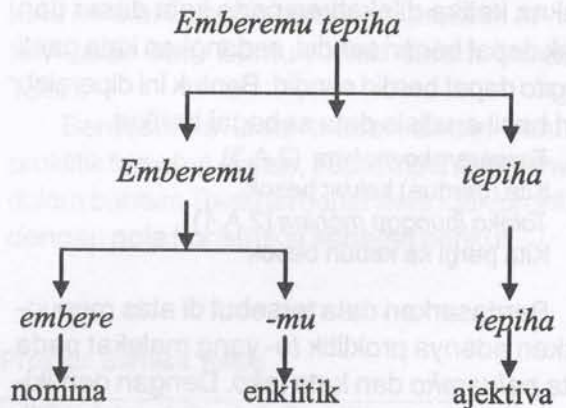
yang unsur-unsurnya saling berkaitan dalam membentuk satu kesatuan yang bermakna. Untuk melihat keterkaitan unsur tersebut digunakan teknik *top down*.

Pola struktur yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diklasifikasi, baik untuk bentuk proklitik maupun enklitik, adalah mengikuti contoh pola sebagai berikut. Data proklitik: *Aupebaho leesu*. 'Kau mandi duluan'



Analisis data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *au-* 'kau' yang melekat pada verba *pebahu* 'mandi'.

Data enklitik: *Emberemu tepiha*. 'Embermu pecah.



Analisis data tersebut di atas menunjukkan adanya enklitik *-mu* 'mu' yang melekat pada nomina *embere* 'ember'.

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data yang telah diperoleh, dilakukan analisis dengan menggunakan pola pendekatan struktural dan



teknik *top down*. Dari hasil analisis diperoleh klitik bahasa Tolaki dalam bentuk proklitik dan enklitik. Deskripsi klitik bahasa Tolaki dalam artikel ini hanya menyajikan bentuk klitik yang disertai dengan data hasil analisis, sedangkan pola struktur dan tekniknya (*top down*) tidak lagi disertakan dengan mengingat keterbatasan halaman yang ada.

## BENTUK PROKLITIK BAHASA TOLAKI

Bahasa Tolaki mengenal beberapa bentuk proklitik. Bahasa Tolaki mengenal bentuk proklitik *ku-* yang merupakan perubahan dari bentuk persona pertama tunggal *inaku* yang bermakna sama, yaitu *saya* atau *aku*. Bentuk ini diperoleh dari hasil analisis data sebagai berikut

- Kumbule ihawi* (2.A.1)  
Kupulang (saya pulang) kemarin
- Kulako Mohina* (2.A.2)  
Kuperpergi (saya pergi) besok

Kedua tuturan data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *ku-* yang melekat pada verba *mbule* dan verba *lako*.

Bahasa Tolaki juga mengenal bentuk proklitik *to-* yang merupakan perubahan dari bentuk kata ganti persona pertama jamak *inggito* yang bermakna *kita berdua*. Proklitik *to-* memiliki makna ketika dilekatkan pada kata dasar dan tidak dapat berdiri sendiri, sedangkan kata ganti *inggito* dapat berdiri sendiri. Bentuk ini diperoleh dari hasil analisis data sebagai berikut.

- Topeluarako mohina* (2.A.3)  
Kita (berdua) keluar besok.
- Tolako ibunggu mohina* (2.A.4)  
Kita pergi ke kebun besok

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *to-* yang melekat pada kata *peluarako* dan kata *lako*. Dengan demikian, proklitik ini merupakan satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki juga mengenal bentuk proklitik *tombe-* yang merupakan perubahan dari bentuk kata ganti persona pertama jamak *inggito* yang bermakna *kita (lebih dari dua orang)*. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

- Tombepeluarako mohina* (2.A.5)  
Kita (lebih dua orang) keluar besok
- Tombelako ibunggu mohina* (2.A.6)  
Kita (lebih dua orang) pergi ke kebun besok

Data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *tombe-* yang melekat pada kata *tombepeluarako* dan kata *lako*. Dengan demikian, proklitik ini merupakan satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki juga mengenal bentuk proklitik *u-* yang merupakan perubahan dari bentuk kata ganti persona kedua tunggal *inggo'o* yang bermakna *engkau* atau *kamu*. Kata ganti persona kedua tunggal *inggo'oo* dapat berdiri sendiri, sedangkan proklitik *u-* tidak bermakna jika berdiri sendiri. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

- Upondatapi ninggiro* (2.A.5a)  
Engkau mencuci sebentar
- Upoburi usura* (2.A.5b)  
Kamu menulis surat

Data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *tombe-* yang melekat pada kata *pondatapi* dan kata *poburi*. Dengan demikian, proklitik ini, juga merupakan satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki juga mengenal bentuk proklitik *i-* yang merupakan perubahan dari bentuk kata ganti persona kedua jamak *inggomi* yang bermakna *kalian*. Kata ganti persona kedua jamak *inggomi* dapat berdiri sendiri, sedangkan proklitik *i-* tidak bermakna jika berdiri sendiri. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

- Itenai kadera ninggiro* (2.A.7)  
Kalian angkat kursi sebentar
- Iposapu ninggiro* (2.A.8)  
Kalian menyapu sebentar

Data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *i-* yang melekat pada kata *tenai* dan kata *posapu*. Dengan demikian, proklitik ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki mengenal bentuk proklitik *ki-* yang merupakan perubahan dari bentuk kata ganti persona kedua jamak *inggami* yang



bermakna *kami berdua*. Kata ganti persona kedua jamak *inggami* dapat berdiri sendiri, sedangkan proklitik *ki-* tidak bermakna jika berdiri sendiri. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Kipeluarako mohina* (2.A.9)

Kami (berdua) keluar besok.

*Kilako idaoa ihawi* (2.A.10)

Kami (berdua) pergi ke pasar kemarin

Data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *ki-* yang melekat pada kata *peluarako* dan kata *lako*. Dengan demikian, proklitik ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki mengenal bentuk proklitik *kimbe-* yang merupakan perubahan dari bentuk kata ganti persona kedua jamak *inggami* yang bermakna *kami (lebih dari dua orang)*. Kata ganti persona kedua jamak *inggami* dapat berdiri sendiri, sedangkan proklitik *kimbe-* tidak bermakna jika berdiri sendiri. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Kimbeluarako mohina* (2.A.11)

Kami (lebih dari dua orang) keluar besok.

*Kimbilako idaoa ihawi* (2.A.12)

Kami pergi ke pasar kemarin.

Data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *kimbe-* yang melekat pada kata *peluarako* dan kata *lako*. Dengan demikian, proklitik ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki juga mengenal bentuk proklitik *no-* yang merupakan perubahan dari ponominal ketiga tunggal *iyei* yang bermakna

*ia* atau *dja*. Ponominal ketiga tunggal *iyei* dapat berdiri sendiri, sedangkan proklitik *no-* tidak bermakna jika berdiri sendiri. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Nopoiso ronga inaku ninggiro owingi* (2.A.13)

la/dia tidur dengan saya sebentar malam.

*Nomewalo tano masusaki* (2.A.14)

la/dia gemuk karena tidak susah.

Data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *no-* yang melekat pada kata *poiso* dan kata *mawalo*. Dengan demikian, proklitik ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki juga mengenal bentuk proklitik *ro-* yang merupakan perubahan dari ponominal ketiga jamak *ihiro* yang bermakna *mereka*. Ponominal ketiga jamak *ihiro* dapat berdiri sendiri, sedangkan proklitik *ro-* tidak bermakna jika berdiri sendiri. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Rolumoloia mohina* (2.A.15)

Mereka lari besok.

*Rombule ihawi* (2.A.16)

Mereka pulang kemarin.

Data tersebut di atas menunjukkan adanya proklitik *ro-* yang melekat pada kata *lumoloia* dan kata *mbule*. Dengan demikian, proklitik *ro-* ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Berdasarkan data tuturan dalam bentuk proklitik tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dalam bahasa Tolaki terdapat jenis klitik proklitik dengan pola konstruksi sebagai berikut.

Tabel 1. Pola Konstruksi Proklitik Bahasa Tolaki

Jenis Klitik	Bentuk Dasar	Bentuk Proklitik
proklitik	verba	<i>ku-, to-, tombe- u-, i-, ki-, kimbe-, no-, dan ro-</i>
	adjektiva	<i>no- dan u-</i>



## BENTUK ENKLITIK BAHASA TOLAKI

Dalam bahasa Tolaki juga dikenal beberapa enklitik. Bahasa Tolaki mengenal bentuk enklitik *-kona* dan *-nggu* yang merupakan perubahan dari kata ganti persona *inaku* yang bermakna *saya, aku, -ku*. Kata ganti persona *inaku* dapat berdiri sendiri, sedangkan enklitik *-kona* dan *-nggu* tidak dapat berdiri sendiri. Enklitik *-kona* digunakan untuk menggantikan kata *inaku* apabila berperan sebagai objek dalam kalimat. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*I pue moolikona obepa* (2.B.1)

Nenek membelikan saya kue.

*I ama mobasakona osura* (2.B.2)

Bapak membacakan saya surat.

Adapun enklitik *-nggu* digunakan untuk menggantikan pronomina persona pertama tunggal *inaku* apabila berfungsi sebagai posesif (kepunyaan). Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Paunggu tesia ihawi* (2.B.3)

Payungku hilang kemarin.

*Doinggu iune ndasi*. (2.B.4)

Uangku di dalam tas.

Data tersebut di atas menunjukkan adanya enklitik *-kona* dan *-nggu* yang melekat pada kata *mooli*, *mobasa*, *doi*, dan kata *pau*. Dengan demikian, enklitik *-kona* dan *-nggu* ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki mengenal bentuk enklitik *-ndo* yang merupakan perubahan dari kata ganti persona jamak *inggitto* yang berarti *kita berdua*. Kata ganti persona *inggitto* dapat berdiri sendiri, sedangkan enklitik *-ndo* tidak dapat berdiri sendiri. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Sabundo opuito ihawi*. (2.B.5)

Sabun kita (berdua) habis kemarin.

*Tondendo tepiha ihawi*. (2.B.6)

Gelas kita (berdua) pecah kemarin

Data tersebut di atas menunjukkan adanya enklitik *-ndo* yang melekat pada kata *sabu* dan kata *tonde* di posisi belakang. Dengan demikian, enklitik *-ndo* ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki mengenal bentuk enklitik *-mami* yang merupakan perubahan dari kata ganti *inggami* yang berarti *kami*. Kata ganti persona *-mami* dapat berdiri sendiri dan memiliki makna, sedangkan enklitik *-ndo* tidak dapat berdiri sendiri. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Indukaaka moolikomami obuku*. (2.B.7)

Kakak membelikan kami buku.

*Iama mombeoliakomami osapi*. (2.B.8)

Ayah menjulukan kami sapi.

Data tersebut di atas menunjukkan adanya enklitik *-mami* yang melekat pada kata *mooliko* dan kata *mombeoliako* di posisi belakang. Dengan demikian, enklitik *-mami* ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki. Selain itu, enklitik *-mami* juga digunakan untuk menggantikan kata *inggami* apabila berfungsi sebagai posesif. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*/sapi/ sapi* *!/sapimami/ sapi kami* (2.B.8a)

*/oika/ ikan* *!/ikamami/ ikan kami* (2.B.8b)

Enklitik *-mami* tersebut di atas, diperoleh dalam data tuturan yang dapat dilihat dalam kalimat sebagai berikut.

*Sapimami nosakui toono*. (2.B.9)

Sapi kami ditombak orang.

*Ikamami nokaa 'i obeka*. (2.B.10)

Ikan kami dimakan kucing.

Bahasa Tolaki mengenal bentuk enklitik *-ko* dan *-mu* yang merupakan perubahan dari kata ganti *inggo'o* yang bermakna *kamu*. Kata ganti persona *inggo'o* dapat berdiri sendiri, sedangkan enklitik *-ko* dan *-mu* tidak dapat berdiri sendiri. Enklitik *-ko* digunakan untuk menggantikan kata *inggo'o* apabila berperan sebagai objek dalam kalimat. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Aku pilohuiko kombisimu* (2.B.11)

Aku cubit kamu.

*Aku dakaiko wuumu* (2.B.12)

Saya sisirkan kamu rambutmu.

Adapun enklitik *-mu* digunakan untuk menggantikan *inggo'o* apabila berfungsi sebagai posesif (kepunyaan). Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.



*Emberemu tepiha ihawi.* (2.B.13)  
Embermu telah pecah.  
*Sirumu tepulu inipua.* (2.B.14)  
Sendokmu sudah patah.

Data tersebut di atas menunjukkan adanya enklitik *-ko* dan *-mu* yang melekat pada kata *pilohui*, *dakai*, *embere*, dan kata *siru*. Dengan demikian, enklitik *-ko* dan *-mu* ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki mengenal bentuk enklitik *-ro* yang merupakan perubahan dari kata ganti *ihiro* bermakna *mereka*. Kata ganti persona *ihiro* dapat berdiri sendiri, sedangkan enklitik *-ro* tidak dapat berdiri sendiri. Enklitik *-ro* digunakan untuk menggantikan kata *ihiro* apabila berfungsi sebagai posesif. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Sapiro mekinokakaa l anahoma* (2.B.15)  
Sapi mereka merumput di hutan.  
*Kasuro adio l bunggu* (2.B.16)  
Kayu mereka banyak di kebun.

Data tersebut di atas menunjukkan adanya enklitik *-ro* yang melekat pada kata *sapi* dan *kasu*. Dengan demikian, enklitik *-ko* dan *-mu* ini, termasuk satu bentuk klitik dalam bahasa Tolaki.

Bahasa Tolaki mengenal bentuk enklitik *-no* dan *-ke* yang merupakan perubahan dari

kata ganti *iye'i* yang bermakna *ia* atau *dia*. Kata ganti persona *ye'i* dapat berdiri sendiri, sedangkan enklitik *-no* dan *-ke* tidak dapat berdiri sendiri. Enklitik *-no* digunakan untuk menggantikan kata *iye'i* apabila berperan sebagai posesif. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Taasino peihiako obuku* (2.B.17)  
Tasnya berisi buku.  
*Laikano momahe dahu* (2.B.18)  
Rumahnya sangat bagus.

Adapun enklitik *-ke* digunakan untuk menggantikan kata *iye'i* apabila berperan sebagai objek dalam kalimat. Bentuk ini diperoleh dari hasil distribusi analisis data sebagai berikut.

*Aku poweike laika Emberemu tepiha ihawi.* (2.B.19)  
Saya membuat dia rumah.  
*Aku ponahuke oike.* (2.B.20)  
Saya memasak dia ikan.

Data tersebut di atas menunjukkan adanya enklitik *-no* dan *-ke* yang melekat pada kata *taasi*, *laika*, *powe*, dan kata *ponahu*. Dengan demikian, enklitik *-no* dan *-ke* ini, termasuk klitik yang berbentuk enklitik dalam bahasa Tolaki.

Berdasarkan data tuturan dalam bentuk enklitik tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dalam bahasa Tolaki terdapat jenis klitik enklitik dengan pola konstruksi sebagai berikut.

Tabel 2. Pola Konstruksi Enklitik Bahasa Tolaki

Jenis Klitik	Bentuk Dasar	Bentuk Enklitik
enklitik	verba	<i>-kona</i> , <i>-mami -ko</i> , <i>-ke</i> , dan <i>ki-</i>
	nomina	<i>-mami -mu</i> , <i>-ro</i> , <i>-nggu</i> , <i>ndo</i> , dan <i>-no</i>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tuturan yang telah diperoleh melalui penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa klitik bahasa Tolaki terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu klitik yang berbentuk proklitik dan klitik yang berbentuk enklitik. Proklitik bahasa Tolaki berupa *ku-*, *to-*, *tombe-*, *u-*, *i-*, *ki-*, *kimbe-*, *no-*, dan

*ro-* adalah bentuk klitik yang dapat melekat pada verba, sedangkan bentuk proklitik yang berupa *no-* dan *u-* hanya dapat melekat pada adjektiva. Bentuk enklitik tersebut berada pada posisi depan verba dan adjektiva. Enklitik bahasa Tolaki berupa *-kona*, *-mami -ko*, *-ke*, *ki-* adalah bentuk-bentuk klitik yang dapat melekat pada verba, sedangkan bentuk enklitik

yang berupa *-mami-mu, -ro, -nggu, ndo*, dan *-no* dapat melekat pada nomina. Bentuk enklitik tersebut berada pada posisi belakang verba dan nomina.

DAFTAR RUJUKAN

Djasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.

Keraf, Gorys. 1995. *Tata Bahasa Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Rosda Karya.  
Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.  
Pateda, Mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. Ende Flores: Nusa Indah.  
Sudaryanto. 1994. *Pemanfaatan Potensi Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Keraf, Gorys. 1995. <i>Tata Bahasa Indonesia untuk SMA</i> . Jakarta: Rosda Karya.	Kridalaksana, Harimurti. 2001. <i>Kamus Linguistik</i> . Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Pateda, Mansoer. 1989. <i>Semantik Leksikal</i> . Ende Flores: Nusa Indah.	Sudaryanto. 1994. <i>Pemanfaatan Potensi Bahasa</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.